

## EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KESEHATAN STUNTING DENGAN METODE DARING TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN STUNTING

Ditya Yankusuma Setiani, Lilik Sriwiyati

STIKES PANTI KOSALA, Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia

### Abstrak

Latar belakang: *stunting* adalah kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Kecamatan Kebonarum Klaten masih terdapat balita dengan *stunting* yaitu 2 % dari 1000 anak. Mayoritas ibu tidak mengetahui tentang pencegahan *stunting*. Tujuan penelitian: penelitian ini untuk mengetahui keefektifan pendidikan kesehatan *stunting* dengan metode daring terhadap perilaku pencegahan *stunting*.

Subyek dan Metode: responden penelitian ini adalah 31 orang. Desain penelitian *quasy experimental* dengan rancangan *pre test dan post test*. Data dianalisis dengan uji *Paired T-Test*.

Hasil: Hasil *paired t-test* 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan *Stunting* dengan metode daring efektif terhadap peningkatan perilaku pencegahan *Stunting*. Kesimpulan: pendidikan kesehatan secara daring efektif untuk meningkatkan perilaku pencegahan *stunting*.

Kata kunci : daring, pendidikan kesehatan, perilaku pencegahan *stunting*

## THE EFFECTIVENESS OF STUNTING HEALTH EDUCATION WITH ONLINE METHODS ON STUNTING PREVENTION BEHAVIOR

Ditya Yankusuma Setiani, Lilik Sriwiyati

### Abstract

*Background: stunting is a condition where toddlers have a length or height that is less than their age. In Kebonarum District, Klaten, there are still toddlers with stunting, which is 2% of 1000 children. The majority of mothers do not know about stunting prevention. The aims of the study: knowing the effectiveness of stunting health education with online methods on stunting prevention behavior.*

*Subjects and methods: the respondents of this study were 31 people. Quasy experimental research design with pre test and post test designs. Data were analyzed by Paired T-Test.*

*Result : the average value of behavior before being given counseling is 13.48 and after being given counseling is 13.94 and the paired t-test result is 0.000, it can be concluded that there is an increase in preventive behavior after being given counseling. Conclusion : online health education is effective to improve stunting prevention behavior.*

*Keywords: health education, online, stunting prevention behavior*

Korespondensi: Ditya Yankusuma Setiani. Program Studi D3 Keperawatan STIKES PANTI KOSALA. Jl. Raya Solo-Baki KM. 4 Gedangan, Solo Baru, Sukoharjo, Jawa Tengah. Email: [alloysmaria@gmail.com](mailto:alloysmaria@gmail.com).

### LATAR BELAKANG

*Stunting* (kerdil) adalah kondisi dimana balita memiliki

panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Kondisi ini diukur dengan

panjang atau tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak dari WHO. Balita *stunting* termasuk masalah gizi kronik yang disebabkan oleh banyak faktor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi, kurangnya asupan gizi pada bayi, usia ibu yang masih muda (di bawah 20 tahun), BBLR (Bayi Berat Lahir Rendah), postur ibu yang pendek dan jarak kehamilan yang terlalu dekat. Balita *stunting* di masa yang akan datang akan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif secara optimal (Kementrian Kesehatan RI, 2018).

Menurut *Joint Child Malnutrition Estimates*, yang dikutip oleh Kemenkes RI (2018), kejadian balita pendek atau biasa disebut *stunting* merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia saat ini. Pada tahun 2017, sebanyak 22,2% atau sekitar 150,8 juta balita di dunia mengalami *stunting*. Namun angka ini sudah mengalami penurunan jika dibandingkan dengan angka *stunting* pada tahun 2000 sebanyak 32,6%. Pada tahun 2017, lebih dari setengah balita *stunting* berasal dari Asia (55%), sedangkan lebih dari sepertiganya (39%) tinggal di Afrika. Dari 83,6 juta balita *stunting* di Asia, proporsi terbanyak berasal dari Asia Selatan (58,7%) dan proporsi paling sedikit di Asia Tengah (0,9%). Menurut data *World Health Organization* (WHO), Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/*South-East Asia Regional* (SEAR). Rata-rata prevalensi balita *stunting* di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36,4%. Berdasarkan data Pemantauan Status Gizi (PSG) Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, sebagaimana dikutip oleh Badan Perencanaan Pembangunan

Daerah (2016), prevalensi balita *stunting* di Jawa Tengah adalah 22,57% dari jumlah balita di Jawa Tengah pada tahun 2014 atau sejumlah 2.460 jiwa dan prevalensi balita *stunting* di Kabupaten Klaten adalah 29,67%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mugianti, et al. (2018), tentang faktor penyebab anak *stunting* usia 25-60 bulan di Kecamatan Sukorejo, Blitar, faktor penyebab *stunting* yaitu asupan energi rendah (93,5%), penyakit infeksi (80,6%), asupan protein rendah (45,2%), ASI tidak eksklusif (32,3%) dan ibu yang bekerja (29%). Faktor tersebut disebabkan kurangnya pengetahuan keluarga tentang pemenuhan gizi. Faktor penyebab *stunting* pendidikan ibu rendah sebanyak 48,4%, pendidikan ayah rendah sebanyak 32,3% mengakibatkan kurangnya pengetahuan tentang konsumsi gizi, diperlukan lintas sektor dalam penanganannya sedangkan faktor penyebab *stunting* jenis kelamin laki-laki sebanyak 64,5%. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan dan Ramadhan (2018), tentang determinasi penyebab *stunting* di Provinsi Aceh, faktor penyebab *stunting* adalah rendahnya pemberian ASI eksklusif terhadap balita usia 0-59 bulan, tidak diberikannya ASI secara sempurna dan pengganguran yang masih tinggi, sehingga sulit untuk memenuhi kebutuhan gizi. Menurut penelitian oleh Apriluana dan Fikawati (2018) tentang analisis faktor risiko terhadap kejadian *stunting* pada balita di negara berkembang dan Asia Tenggara, faktor penyebab *stunting* adalah status gizi dengan berat badan lahir <2.500 gram, pendidikan ibu, pendapatan rumah tangga rendah dan sanitasi tidak baik.

Menurut Mushlih, et al. (2018), faktor-faktor penyebab

*stunting* adalah praktek pengasuhan yang kurang baik, termasuk kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum dan pada masa kehamilan, serta setelah ibu melahirkan. Faktor berikutnya adalah masih terbatasnya layanan kesehatan termasuk layanan *Ante Natal Care*, *Post Natal Care* dan pembelajaran anak usia dini yang berkualitas. Faktor ketiga adalah masih kurangnya akses rumah tangga/keluarga ke makanan bergizi dan kurangnya akses ke air bersih dan sanitasi. Pendidikan kesehatan dari tenaga kesehatan dapat membantu kurangnya pengetahuan pada masyarakat tentang *stunting*, sehingga dapat mencegah terjadinya *stunting* pada anak.

Menurut WHO, *stunting* memiliki dampak jangka pendek yaitu peningkatan kejadian kesakitan dan kematian, perkembangan kognitif, motorik, dan verbal pada anak tidak optimal dan peningkatan biaya kesehatan, dan dampak jangka panjang meliputi postur tubuh yang tidak optimal saat dewasa, meningkatkan risiko obesitas dan penyakit lainnya, menurunnya kesehatan reproduksi, kapasitas belajar dan performa yang kurang optimal saat masa sekolah dan produktivitas dan kapasitas kerja yang tidak optimal.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel yang diteliti. Mayoritas variabel yang diteliti adalah pendidikan kesehatan dikaitkan dengan sikap dan pengetahuan, sedangkan pada

penelitian ini dikaitkan dengan perilaku pencegahan *stunting*.

Studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti, berdasarkan informasi dari petugas puskesmas, menyebutkan jumlah balita sekitar 1000 anak di Kecamatan Kebonarum, Klaten. Dari 1000 anak tersebut masih terdapat 2% balita mengalami *stunting*. Ibu yang mempunyai balita yaitu 10 ibu, saat dilakukan wawancara didapatkan 8 ibu yang tidak mengetahui pencegahan *stunting*.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang efektivitas pendidikan kesehatan *stunting* dengan metode daring terhadap perilaku pencegahan *stunting*.

#### **TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui keefektifitasan pendidikan kesehatan *stunting* dengan metode daring terhadap perilaku pencegahan *stunting* di Desa Kabupaten, Kabupaten Klaten.

#### **METODE/DESAIN PENELITIAN**

Penelitian ini adalah *quasy experimental* dengan rancangan *pre test dan post test*.

#### **POPULASI, SAMPEL DAN TEKNIK SAMPLING**

Subjek penelitian ini adalah ibu dari anak usia kurang dari 3 tahun di Desa Kabupaten, Kabupaten Klaten. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh dengan jumlah sampel 31 orang

**HASIL PENELITIAN**

Berikut ini adalah hasil penelitian yang dapat dijabarkan yaitu:

Tabel 1.  
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	f	%
Umur Ibu (th)		
21-30	14	45,2
31-40	17	54,8
Pendidikan		
Rendah	6	19,4
Tinggi	25	80,6
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	19	61,3
Bekerja	12	38,7
Informasi		
Belum pernah mendapat	15	48,38
Pernah mendapat	16	51,61

Dari data di atas diperoleh informasi bahwa jumlah responden pada kelompok umur 31-40 tahun paling banyak yaitu sebesar 54,8%, mayoritas tingkat pendidikan responden tinggi yaitu 80,6 %,

mayoritas responden tidak bekerja yaitu sebesar 61,3% dan mayoritas responden sudah pernah mendapatkan informasi terkait stunting yaitu 51,61 %.

Tabel 2.  
Distribusi Frekuensi Perilaku Pencegahan Stunting Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Penyuluhan

Perilaku Pencegahan	Pre-Test		Post-Test	
	f	%	f	%
Kurang Baik	9	29	4	12,5
Baik	22	71	27	87,1
Total	31	100	31	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa sebelum dan sesudah mendapatkan penyuluhan responden mempunyai perilaku pencegahan yang sama-sama baik,

akan tetapi terdapat peningkatan yang signifikan antara sebelum dan sesudah penyuluhan yaitu dari 71% menjadi 87,1% perilaku pencegahan dalam kategori baik.

Tabel 2.  
Hasil Analisis Bivariat

Mean		<i>t-test</i>	Keterangan
Pre	Post		
13,48	13,94	0,000	Ada pengaruh (Ha) diterima

Tabel 2 menunjukkan bahwa untuk nilai rata-rata perilaku sebelum diberi penyuluhan 13,48 dan sesudah diberi penyuluhan 13,94 maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan perilaku pencegahan setelah diberi penyuluhan. Hasil uji *paired t-test* adalah 0,000 yang menunjukkan bahwa ada perbedaan perilaku antara sebelum dan sesudah diberi penyuluhan, atau dengan kata lain  $H_a$  diterima dan berarti pemberian penyuluhan dengan metode daring efektif terhadap perilaku pencegahan stunting di Desa Kabupaten, Kabupaten Klaten.

## PEMBAHASAN

Hasil dari analisis univariat terdapat peningkatan perilaku pencegahan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan secara daring yaitu dari 71% menjadi 87,1% dimana perilaku pencegahan dalam kategori baik. Hasil uji *paired t-test* adalah 0,000 yang menunjukkan bahwa ada perbedaan perilaku antara sebelum dan sesudah diberi penyuluhan secara daring, atau dengan kata lain  $H_a$  diterima dan berarti ada pengaruh pemberian penyuluhan terhadap pencegahan stunting di Desa Kabupaten, Klaten Tengah. Pemanfaatan media daring pada dasarnya dimaksudkan agar kegiatan penyuluhan lebih efektif mencapai tujuan dan efisien dalam hal tenaga, waktu dan biaya (Falahudin, 2014).

Pada masa pandemi COVID-19 ini memang tidak asing lagi pengajaran maupun penyuluhan dilakukan secara daring atau dengan bantuan media internet

(*zoom cloud meeting*). Menurut Kholid (2014), metode promosi kesehatan menggunakan jejaring sosial sangat efektif dan dengan biaya yang sangat murah, hal ini dapat digunakan sebagai media dalam promosi yang cepat seiring dengan berkembangnya teknologi. Metode ini dilakukan melalui perangkat *personal computer* (PC), laptop atau handphone yang terhubung dengan jaringan internet. Promosi kesehatan ini dapat dilakukan dengan menggunakan grup di media sosial seperti *WhatsApp*, *telegram*, *aplikasi Zoom Cloud Meeting* dan lain sebagainya. Keuntungan dari media ini adalah bisa dilakukan secara bersama-sama meskipun ditempat yang berbeda sehingga dapat mencegah penularan COVID-19.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Prastyo (2020), dengan hasil bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan yaitu sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan baik menjadi sebanyak 51,6 % responden dan hasil uji *paired t-test* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,030 ( $P-Value < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat keefektifan penyuluhan daring pada masa pandemik Covid-19 terhadap tingkat pengetahuan remaja perempuan tentang pencegahan keputihan pada mahasiswa DIII Kebidanan Universitas Borneo Tarakan.

Meskipun secara daring, hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan perilaku pencegahan yang signifikan. Hasil uji statistik dengan *paired-t-test* diperoleh

perbedaan mean perilaku pre-test 13,48 dengan post-test 13,94 pada responden. Perbedaan mean tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan perilaku pencegahan stunting. Perubahan perilaku kesehatan yang disebabkan oleh pendidikan, promosi atau kesehatan diawali dengan pemberian informasi tentang pola hidup sehat, yang akan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang hal tersebut. Selanjutnya dengan pengetahuan tersebut akan menimbulkan kesadaran mereka dan pada akhirnya menyebabkan masyarakat berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki. (Notoatmodjo, 2010).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Yuliani dan Amalia (2020) dengan hasil bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan pencegahan COVID-19 bagi maternal neonatal secara online terhadap pengetahuan dan perilaku ibu hamil dengan nilai p-value pada pengetahuan 0,000 dan p-value pada perilaku 0,042.

Melalui pendidikan kesehatan akan terjadi proses komunikasi dan pertukaran informasi antara petugas kesehatan dengan adanya kelompok sasaran. Proses komunikasi dan pertukaran informasi ini akan berjalan efektif apabila pendidikan kesehatan direncanakan dengan baik, menggunakan metode yang tepat dengan dukungan media atau alat peraga yang sesuai. Promosi kesehatan mengupayakan agar perilaku individu, kelompok, atau masyarakat mempunyai pengaruh positif terhadap pemeliharaan dan peningkatan kesehatan (Notoatmodjo, 2010).

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kapti, Rustina dan Widyatuti (2013), penelitian dilakukan pada 60 responden didapatkan hasil bahwa terdapat

perbedaan yang bermakna penyuluhan dengan media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan ibu dalam tatalaksana balita dengan diare ( $p= 0,01, < 0,05$ ). Menurut Induniasih dan Ratna (2017), informasi-informasi penting yang berkaitan dengan program kesehatan, akan lebih baik jika di sampaikan dengan media yang menarik dan baik. Media audiovisual yang dikemas secara baik dan menarik akan membekas di ingatan seseorang dan masyarakat.

Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa promosi kesehatan yang dilakukan secara daring pada masa pandemik Covid 19 ini dapat meningkatkan pengetahuan responden, sehingga mampu merubah sikap dan perilaku responden untuk lebih baik dalam pencegahan suatu penyakit atau kelainan.

## **KESIMPULAN**

Pendidikan kesehatan secara daring efektif untuk meningkatkan perilaku pencegahan stunting ( $p: 0,000$ ).

## **SARAN**

Bagi ibu dengan anak balita lebih aktif lagi dalam mencari dan menangkap informasi yang diberikan terkait pencegahan stunting, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Bagi tenaga kesehatan diharapkan dapat meningkatkan frekuensi pemberian pendidikan kesehatan dengan menggunakan media internet terutama pada masa pandemi Covid -19 seperti ini.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan sampel dari penelitian ini dan melakukan perbandingan metode penyuluhan secara daring dengan metode yang lainnya, sehingga penelitian ini dapat

digeneralisasikan dan efektifitasnya dapat dibandingkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Apriluana, Gladys dan Sandra Fikawati. 2018. "Analisis Faktor-Faktor Risiko terhadap Kejadian Stunting pada Balita (0-59 Bulan) di Negara Berkembang dan Asia Tenggara. Volume 28 nomor 4. Depok. Diakses pada tanggal 13 Oktober 2019.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. 2016. *Rencana Aksi Daerah Pangan dan Gizi Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2019*. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Tengah, Semarang.
- Falahudin, Iwan. 2014. Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran. *Jurnal Lingkar Widyaiswara*, Ed.1. Nomor 4. Diakses pada 17 Oktober 2019.
- Induniasih dan Ratna. 2017. *Promosi Kesehatan Pendidikan Kesehatan dan Keperawatan*. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Kapti, Rustina, dan Widyastuti. 2013. "Efektifitas Audiovisual sebagai Media Penyuluhan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Tatalaksana Balita dengan Diare di Dua Rumah Sakit Kota Malang". *Jurnal Ilmu Keperawatan*. Volume 1 Nomor 1. Diakses pada tanggal 13 Oktober 2019
- Kemenkes RI. 2018. *Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia*. Pusat Data dan Informasi, Jakarta.
- Kholid, Ahmad. 2014. *Promosi Kesehatan Dengan Pendekatan Teori Prilaku Media dan Aplikasinya*. Rajawali, Jakarta.
- Mugianti, Sri, Arif Mulyadi, Agus Khoirul Anam dan Zian Lukluin Najah. 2018. "Faktor Penyebab Anak Stunting Usia 25-60 Bulan di Kecamatan Sukorejo Kota Blitar", *Jurnal Ners dan Kebidanan*. Malang. Diakses pada tanggal 13 Oktober 2019.
- Mushlih, Ahmad, et al. 2018. *Analisis Kebijakan PAUD Mengungkap Isu-Isu Menarik Seputar AUD*. Penerbit Mangku Bumi, Wonosobo.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Prastyo, Yogho. 2020. "Efektifitas Penyuluhan Daring pada Masa Pandemi Covid-19 terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Perempuan tentang Pencegahan Keputihan". *Journal of Borneo Holistic Health*. Volume 3 No. 2 Diakses pada tanggal 17 Oktober 2019.
- Ramadhan, Raisuli dan Nur Ramadhan. 2018. "Determinasi Penyebab Stunting di Provinsi Aceh", *SEL Jurnal Penelitian Kesehatan*. Volume 5 Nomor 2. Aceh. Diakses pada tanggal 14 Oktober 2019.
- Yuliani, Diki Retno dan Riza Amalia. 2020. "Meningkatkan Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Covid-19 Maternal Neonatal, Melalui Pendidikan Kesehatan Secara Online : Studi pada Ibu Hamil". *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*. Volume 4 No.2. Diakses pada tanggal 17 Oktober 2019.